

**KONSEP PEMBELAJARAN ALJABAR  
DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh  
**AJENG NAILA ROBIHA**  
NIM. 1617407005

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# KONSEP PEMBELAJARAN ALJABAR DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN

AJENG NAILA ROBIHA  
NIM. 1617407005

## Abstrak

Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga masalah sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun masalah pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan atau pembelajaran matematika. Beranjak dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul "Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al Qur'an."

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*). Mengingat luasnya cakupan matematika, penelitian dibatasi pada aya-ayat Al-Qur'an yang memuat operasi bilangan (meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). Setelah dilakukan identifikasi, ditemukan 12 ayat Al-Qur'an yang memuat operasi bilangan.

Dari analisis dan pembahasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) pembelajaran aljabar dimulai dari urutan materi yang paling mudah/ sederhana dan meningkat ke materi yang lebih kompleks; (2) pembelajaran aljabar disampaikan secara kontekstual; (3) urutan penyampaian materi pembelajaran dimulai dari operasi penjumlahan, kemudian dilanjutkan ke operasi pengurangan, operasi perkalian dan pembagian; (4) pada pembelajaran ada porsi khusus untuk penyampaian materi dan porsi untuk pengulangan materi maupun pengembangan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Aljabar, Al-Qur'an.*

# IAIN PURWOKERTO

# ALGEBRA LEARNING CONCEPT IN AL-QUR'AN PERSPECTIVE

AJENG NAILA ROBIHA  
NIM. 1617407005

## Abstract

Al-Qur'an is the guidance for all aspects of life, not only religious affairs but also any other aspect in social life, such as culture, politics, economy, and educational aspect including mathematics. Considering the facts, the researcher carried out a research, focusing on "Algebra Learning Concept in Al-Qur'an Perspective".

The research is aimed at describing the algebra learning concept in Al-Qur'an perspective. The method of the study is a library research. Considering the wide scope of algebra, the research is focusing on number operations (addition, subtraction, multiplication, division). From the identification, it is known that 12 verses of Al-Qur'an show the number operation.

From the analysis and discussion, it is known that 12 verses of Al-Qur'an showing the number operations. From the analysis, it is concluded that: (1) algebra learning starts from the easiest materials; (2) algebra learning is contextually delivered; (3) algebra learning starts from the operation of addition, and then continues sequentially to operation of subtraction, multiplication, and division; (4) at algebra learning there must be portion of time for delivering teaching materials and portion for making review.

**Keywords:** *Learning, Algebra, Al-Qur'an.*

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Batasan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Metode Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : PEMBELAJARAN ALJABAR DAN AL-QUR'AN</b>	
A. Konsep Aljabar .....	18
1. Pengertian Aljabar .....	18
2. Kajian Aljabar .....	19
3. Pembelajaran Aljabar .....	20
4. Bilangan dalam Al-Qur'an .....	22
5. Operasi Bilangan .....	23
6. Sifat-sifat Operasi Hitung .....	24
B. Al-Qur'an dan Konsep Pendidikan .....	24
1. Pengertian Al-Qur'an .....	24

	2. Sejarah Turunnya Al-Qur'an .....	26
	3. Tujuan Pokok Diturunkannya Al-Qur'an .....	29
	4. Al-Qur'an dan Konsep Pendidikan .....	29
<b>BAB III</b>	<b>: DESKRIPSI AL-QUR'AN</b>	
	A. Arti Al-Qur'an .....	34
	B. Nama-nama Al-Qur'an .....	34
	C. Surat-surat dalam Al-Qur'an .....	36
	D. Pembagian Al-Qur'an .....	40
	E. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia .....	41
	F. Operasi Bilangan pada Buku Matematika dalam Al-Qur'an .....	42
	G. Bilangan dalam Al-Qur'an pada Buku Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an .....	49
	B. Analisis dan Pembahasan .....	65
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua perguruan tinggi tentulah berharap para alumninya memiliki kemampuan di bidang keilmuan yang ditekuni semasa kuliah sehingga para alumni tersebut mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi menetapkan kriteria kelulusan bagi mahasiswa dan itu menjadi ciri khas masing-masing perguruan tinggi. Dengan kaitan ini, perguruan tinggi menetapkan visi, misi, dan target bagi lulusannya. Begitu pula dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, khususnya Jurusan Tadris Matematika, berharap para mahasiswa mampu mengintegrasikan bidang matematika dan pengetahuan agama Islam sehingga dapat melahirkan lulusan yang unggul, Islami dan berkeadaban.

Islam menyebutkan bahwa manusia itu memiliki dua predikat, pertama sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan kedua sebagai wakil Allah di muka bumi (*khalifatullah fil-ardl*). Sebagai *'abdullah*, tugas manusia adalah menyembah Allah dan berpasrah diri kepada-Nya, tetapi sebagai *khalifatullah*, tugasnya adalah memanfaatkan bumi (*intifa'*), memelihara bumi (*ishlah*), dan mengambil pelajaran darinya (*i'tibar*).<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56, yang secara jelas menegaskan bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia adalah semata-mata untuk mengabdikan kepada-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS 51:56).*

---

<sup>1</sup> Abdussakir dan Rosimanidar, *Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya*, Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an, 2017, hlm. 2.

Selain itu, dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 juga dijelaskan tujuan penciptaan manusia.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” (QS 2:30).

Tujuan akhir dari tugas manusia sebagai *khalifatullah fil ardl* adalah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, manusia perlu membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat mengatur dan memanfaatkan ciptaan Allah yang ada di muka bumi dengan baik sesuai dengan maksud penciptaan. Banyak sekali bekal ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari oleh manusia, salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah salah satu sarana manusia untuk memudahkan pelaksanaan tugas manusia sebagai hamba dan sekaligus sebagai khalifah. Manusia diharapkan dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan terlebih lagi kebahagiaan hidup di akhirat dengan matematika. Jadi, matematika dipelajari, dikembangkan, digunakan, dan diajarkan untuk mendukung tugas manusia sebagai *'abdullah dan khalifatullah*.<sup>2</sup>

Allah memproses penciptaan dan pengembangan alam semesta beserta isinya, baik yang di langit maupun di bumi, baik yang tampak maupun tidak tampak, berjalan hingga detik ini dalam keteraturan dan ketentuan-Nya dalam bentuk ukuran, massa, kecepatan dan seluruh perhitungan-perhitungan di jagad raya dengan ketelitian yang tiada banding dan tidak akan ada yang mampu menandingi-Nya. Semua dalam satuan angka.<sup>3</sup>

Angka adalah “ruh” dari matematika dan matematika merupakan bahasa murni ilmu pengetahuan (*lingua pura*). Peranan matematika dalam kehidupan juga pernah dilontarkan satu abad sebelum kelahiran Nabi

<sup>2</sup> Abdussakir dan Rosimanidar, *Model Integrasi Matematika, ...*, hlm. 3.

<sup>3</sup> Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika dalam Al-Quran*, (Jakarta: Republika, 2007), hlm. 16.

Muhammad SAW oleh seorang filosof, ahli matematika dan numerology yang juga sekaligus pemimpin spiritual Yunani, *Phitagoras*, pada masa ketika bangsa di sana masih menyembah berhala, ia mengatakan “*angka-angka mengatur segalanya*”. Dan satu abad setelah kelahiran Nabi Muhammad SAW, Galileo dan Galilea mengatakan bahwa “*Mathematics is the language in which God wrote the universe*” (Matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta).<sup>4</sup>

Matematika bukan ciptaan manusia-manusia berintelengensi tinggi, seperti *Phitagoras, Aristoteles, Ptolemy, Euclid, Erothatenus, Al Khawarizme, Galileo, Kepler, Newton, Max Planck, Riemann, Einsten*, bahkan ilmuwan terkenal abad ini *Stephen Hawking*. Mereka tidak menciptakan matematika, mereka hanya menemukan bahwa ada satu aturan atau persamaan matematika dalam segala hal yang telah diciptakan Allah sebagai bahasa universal di alam semesta. Matematika sebagai bahasa universal inilah yang diyakini oleh Carl Sagan, seorang fisikawan dan penulis novel fiksi ilmiah *Contact* sebagai bahasa universal alam semesta. Seperti halnya seorang fisikawan terkenal *Frank Drake* yang meyakini bahwa bilangan prima menjadi bahasa dasar untuk menjalin komunikasi antar bidang dan makhluk-makhluk berintelengensi tinggi di alam semesta, yang diwujudkan dalam proyek SETI (*Search Extraterrestrial Intellegence*).<sup>5</sup>

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Pokok kajiannya meliputi aljabar, statistik, logika, geometri, pengukuran dan lain-lain. Matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Perannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri dianggap *mother of science*. Artinya, setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika, ...*, hlm. 17.

<sup>5</sup> Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika, ...*, hlm. 17.

<sup>6</sup> Abdul Fattah Nasution, Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, *Jurnal EduTech*. Vol. 3 No. 1, Maret 2017, hlm. 1.



Satu hal lagi yang sangat menarik bahwa matematika, dalam kurun ”zaman keemasan” para kaum Muslimin sekitar abad kedelapan, adalah salah satu bidang ilmu yang paling digemari karena ada kaitannya dengan kebutuhan religi, misalnya untuk menghitung warisan dan kalender Islam, penentuan waktu shalat, menentukan waktu yang akurat dari gerakan bulan dan bintang, dan sebagainya. Sebagaimana diungkap oleh Mohaini Mohamed dalam Nurdiansah bahwa matematika menjadi kegemaran utama bagi kaum muslimin ketika itu, karena bidang itu menggabungkan kesatuan dan karakter abstrak dari pemikiran Islam. Matematika tidak dianggap sebagai ajaran sekuler, tetapi lebih sebagai sarana untuk menyalurkan pemahaman pada bidang yang dapat dimengerti. Matematika, menurut kaum muslimin merupakan kunci menguak misteri tentang Tuhan.<sup>7</sup>

Al-Qur’an memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang dijumpai dalam Surat Al-Qomar (54) ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya:

“*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”

Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa eksistensi matematika tidak diragukan lagi karena Allah SWT telah menggunakan bagian dari matematika dalam penciptaan. Matematika merupakan bagian dari pendidikan yang penting untuk dipelajari manusia. Dalam kehidupan ini kita tidak terlepas dari matematika, mulai dari perhitungan matematika dalam bentuk yang sederhana sampai bentuk yang kompleks.

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan sumber dari segala sumber ilmu. Keagungannya tidak akan tertandingi dan tidak juga lekang oleh zaman. Oleh karenanya, umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama untuk pengembangan ilmu sebelum merujuk kepada teori ataupun konsep-konsep lainnya.

<sup>7</sup> Mulin Nu’man, Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 2, Februari 2016, hlm. 40.

Pandangan seperti ini tidaklah salah karena Al-Quran sangat berpengaruh pada pengembangan bidang ilmu. Hal tersebut terlihat jelas adanya penghargaan yang teramat tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dibandingkan dengan mereka yang biasa-biasa saja (Al- Mujadalah: 11).<sup>8</sup>

Allah juga mengisyaratkan bahwa dalam pengembangan ilmu, manusia perlu menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan logika yang dimiliki serta berpikir sistematis. Dalam Surat Al-A'la: 1-6 Allah berfirman:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى فَجَعَلَهُ  
غُنَاءً أَحْوَى سُنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى ۝

Artinya:

*“Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi. Yang menciptakan dan menyempurnakan. Dan yang menentukan lalu menunjukkan. Dan yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Lalu dijadikannya tumbuh-tumbuhan itu kering kehitam-hitaman. Akan Kami bacakan kepadamu maka kamu tidak lupa”.*

Dari ayat tersebut, diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menganalisis kejadian suatu objek dan bagaimana juga terciptanya tumbuh-tumbuhan. Hal itu menunjukkan Al-Quran sangat konsen dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Betapa proses sistematis, analisis dan eksplorasi suatu objek sudah ditunjukkan dalam Al-Quran. Sehingga, perlu kiranya dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika, mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dalam setiap pembelajaran. Sehingga, selain dapat mempelajari matematika siswa juga dapat mempelajari keagungan Allah melalui pendekatan materi-materi matematika.<sup>9</sup>

Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga

<sup>8</sup> Samsul Maarif, Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4, No. 2, September 2015, hlm. 224.

<sup>9</sup> Samsul Maarif, *Integrasi Matematika, ...*, hlm. 225.

masalah sosial, budaya, politik, ekonomi maupun masalah pendidikan.<sup>10</sup> Bila dilihat dari segi ilmiah, maka tidak satu pun pesan-pesan Al-Qur'an yang bertentangan dengan ilmu pengetahuan, bahkan ia selalu mendorong manusia agar menggunakan akal dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperhatikan berbagai gejala yang ada di alam raya atau yang ada dalam diri manusia sendiri. Meski tidak memuat teori-teori ilmiah secara mendetail lantaran kebenarannya bersifat sementara, Al-Qur'an memuat pokok-pokok ilmu pengetahuan yang kebenarannya bersifat pasti. Al-Qur'an dalam konteks ini menjadi sumber ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Allah menciptakan alam semesta ini dengan perhitungan yang matang dan teliti. Ketelitian Allah itu pasti benar. Dan, Dia tidak menciptakan alam ini dengan main-main. Semuanya dibuat secara terencana dan dengan perhitungan. Keistimewaan dan keajaiban angka-angka yang ada dalam Al-Qur'an merupakan bukti keteraturan dan keseimbangan yang dilakukan oleh Sang Pencipta dalam menyusun dan membuat Al-Qur'an serta alam semesta. Tak mungkin manusia mampu melakukan keseimbangan dan keteraturan yang demikian sempurna itu dalam sebuah hasil karyanya, selain Allah SWT.

Penyebutan angka-angka dan keteraturan yang terdapat di dalamnya, merupakan bukti keistimewaan dan kemukjizatan Al-Qur'an. Keseimbangan dan keteraturan sistem numerik atau bilangan dalam Al-Qur'an dengan penciptaan alam semesta, menggambarkan hanya Allah SWT sebagai Tuhan yang satu.

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dari semua sumber ilmu pengetahuan, yang dalam praktiknya seharusnya tercermin di dalam keseluruhan perilaku hidup seorang muslim. Matematika sebagai ilmu pengetahuan, bahkan dijuluki sebagai raja dari ilmu maka matematika sudah pasti merupakan bagian dari Al-Quran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Mulin Nu'man, *Pembelajaran Matematika, ...*, hlm. 40.

<sup>11</sup> Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 153.

<sup>12</sup> Mutijah, Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 54.

Disadari maupun tidak, kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal selama ini kurang berimbang antara teori dan praktik. Secara umum, Matematika masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Pelajaran berhitung itu sulit, membosankan, dan guru pengampunya *killer*. Diakui atau tidak, materi dalam buku-buku teks terlalu teoretis dan abstrak. Pengajaran di kelas kadang terlalu tekstual atau *book oriented*. Buku yang digunakan pun hanya berisi ilustrasi, materi, contoh dan soal-soal latihan. Setelah diberi ilustrasi abstrak, siswa diminta menjawab soal sesuai dengan rumus yang ada. Begitu seterusnya. Sama sekali tak ada penjelasan aplikasi matematika dalam kehidupan. Maka, jangan heran jika pelajaran ini kurang membumi.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya, matematika adalah sebuah bahasa yang menggunakan simbol dan aturan-aturan yang telah disepakati. Aljabar merupakan sebuah bidang kajian dalam matematika juga dapat disebut sebagai bahasa.<sup>14</sup> Dengan kata lain, matematika adalah sebuah bahasa dan aljabar merupakan bahasa tersebut. Tidak jarang beberapa anak melontarkan pertanyaan dengan wajah polosnya, “*Apa manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari? Apa manfaat aljabar dalam kehidupan sehari-hari?*” Mereka belum tahu pentingnya matematika di dalam kehidupan, bahkan mereka belum tahu betapa pentingnya Aljabar yang merupakan dasar dari segala ilmu matematika.

Aljabar merupakan salah satu cabang dalam matematika yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari matematika. Aljabar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berguna bagi kehidupan.<sup>15</sup>

Materi dalam buku-buku teks matematika seringkali terlalu teoretis dan abstrak, ini antara lain dijumpai dalam pembahasan operasi hitung. Untuk mempermudah pembelajaran operasi penjumlahan, misalnya, sering digunakan garis bilangan. Bilangan yang dijumlahkan ditunjukkan dengan

---

<sup>13</sup> Akhmad Saefudin, *Pahala Kaos Kaki*, (Brebes: Pustaka Senja, 2017), hlm. 15.

<sup>14</sup> Parhaini Andriani, Penalaran Aljabar dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Beta*, Vol. 8 No. 1, Mei 2015, hlm. 2.

<sup>15</sup> Uzliwa Silma, Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*, *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 3, Oktober 2018, hlm. 301.

anak panah dengan arah sesuai dengan bilangan yang dijumlahkan tersebut. Jika yang dijumlahkan bilangan bulat positif, maka arah panah ke kanan, sedangkan arah anak panah ke kiri jika yang dijumlahkan bilangan bulat negatif.<sup>16</sup>

Di benak peserta didik, penjumlahan bilangan positif dan positif maka hasilnya positif. Sedangkan penjumlahan bilangan negatif dan negatif hasilnya negatif. Penjelasan ini tidak dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan, terutama dalam hal penjumlahan bilangan negatif. Semestinya penjumlahan bilangan negatif dapat diilustrasikan dengan kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari. Semisal, ibu memiliki hutang seribu rupiah di sebuah warung, dan hari ini menambah lagi hutang seribu rupiah. Maka jumlah hutang ibu hari ini adalah dua ribu rupiah. Setelah anak didik memahami kasus ini, barulah diilustrasikan dengan bahasa matematik.

Betapapun pembelajaran matematika di lembaga pendidikan formal maupun non formal perlu sajian materi yang inspiratif dan mudah dicerna. Dengan konsep pembelajaran pembelajaran yang inspiratif, mudah, dan menarik yang bersumber dari oleh ayat-ayat Al Qur'an diharapkan akan tumbuh rasa suka cita anak-anak dan generasi penerus dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tidak harus ditampilkan dengan kesan yang *njelimet* atau *ruwet* melainkan perlu tampilan-tampilan pembelajaran matematika yang simpel, menarik, dan kontekstual.

Berdasarkan konsep fenomena di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an tidak terbatas pada masalah keagamaan yang dogmatis saja tetapi juga masalah social, budaya, politik, ekonomi, maupun masalah pendidikan.<sup>17</sup>

Beranjak dari beberapa hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al Qur'an."

---

<sup>16</sup> Forum Tentor Indonesia, *King Master Matematika SMP*, (Jogjakarta: Forum Edukasi, 2018), hlm. 2.

<sup>17</sup> Mulin Nu'man, *Pembelajaran Matematika, ...*, hlm. 43.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pembelajaran Aljabar

Pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>18</sup>

Aljabar merupakan sebuah bidang kajian dalam matematika juga dapat disebut sebagai bahasa.<sup>19</sup> Aljabar merupakan konsep dasar matematika. Aljabar adalah cabang matematika yang menggunakan tanda-tanda atau huruf-huruf untuk mewakili suatu nilai dalam suatu persamaan.<sup>20</sup>

Jadi, pembelajaran aljabar adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan baru tentang aljabar.

Konsep aljabar merupakan konsep penting dalam matematika. Dilihat dari sifat-sifatnya, aljabar meliputi sifat komutatif, sifat asosiatif, dan sifat distributif. Adapun operasi hitung dalam aljabar meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Secara umum, terdapat empat pandangan terkait pembelajaran aljabar, yaitu aljabar sebagai aktivitas manusia (*algebra as human activity*), aljabar sebagai aktivitas otak (*algebra as brain activity*), aljabar sebagai aktivitas personal (*algebra as personal activity*), dan aljabar sebagai aktivitas yang bermakna (*algebra as meaningful activity*).<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 8.

<sup>19</sup> Parhaini Andriani, *Penalaran Aljabar*, ..., hlm. 2.

<sup>20</sup> Tasropi, Integrasi Konsep Aljabar dengan Alquran, <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/03/08/integrasi-konsep-aljabar-dengan-alquran/> diakses pada 22 Juni 2020.

<sup>21</sup> Ariyadi Wijaya, Aljabar: Tantangan beserta Pembelajarannya, *JURNAL GANTANG Pendidikan Matematika FKIP – UMRAH*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 7.

## 2. Perspektif Al Qur'an

Al-Qur'an, menurut Zuhaili sebagaimana dikutip oleh Akhmad Saefudin, adalah kalam Allah yang memuat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan medium bahasa Arab melalui Malaikat Jibril, yang sampai kepada umat secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, terhimpun dalam sebuah buku, diawali Surat Al-Fatihah serta diakhiri Surat An-Nas.<sup>22</sup>

Perspektif Al-Qur'an yang dimaksud di sini yaitu bagaimana konsep pembelajaran aljabar menurut Al-Qur'an. Jika dasar ajaran dalam Al-Qur'an dikupas, maka terdapat banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep aljabar. Kajian aljabar tidak lepas dari beberapa komponen diantaranya yaitu bilangan dan operasi bilangan. Dalam Al-Qur'an peranan bilangan tidak dapat diabaikan atau dianggap tidak perlu. Karena Al-Qur'an itu sendiri mengisyaratkan pentingnya bilangan sebagaimana dalam Surat Al Hijr ayat 19. Ayat tersebut menerangkan tentang ukuran. Sesuatu yang menggunakan ukuran pasti akan berkaitan dengan bilangan atau angka.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu "Bagaimana konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an?"

### D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat tentang operasi bilangan yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup> Akhmad Saefudin, *Refleksi Bulan Tadarus*, (Purwokerto: Satelit Post, 2013), hlm 1.



## 2. Manfaat penelitian

### a. Bagi pendidik

Mendapatkan gambaran tentang konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an sehingga menjadi alternatif konsep pembelajaran aljabar di sekolah.

### b. Bagi peserta didik

Mendapatkan konsep pembelajaran aljabar yang praktis, mudah dan menyenangkan dalam perspektif Al Qur'an.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenis. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Skripsi dari Tri Pendra yang berjudul *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang memuat Konsep Matematika*. Penelitian ini berisi tentang klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep aljabar (konsep bilangan, konsep relasi dan operasi bilangan, konsep himpunan), klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep geometri dan pengukuran, klasifikasi dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep statistika, dan klasifikasi ayat-ayat yang memuat konsep hukum logika.<sup>23</sup> Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika yang meliputi konsep aljabar, geometri, statistika, dan konsep hukum logika, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya akan membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep pembelajaran aljabar.

---

<sup>23</sup> Tri Pendra, Skripsi "*Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm. 4.



Mulin Nu'man dalam penelitiannya tahun 2016 yang berjudul Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an (Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 1, Februari 2016). Penelitian ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia dalam melaksanakan proses pembelajaran, memaparkan makna dalam Al-Qur'an yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika dalam penelitian ini merupakan tafsiran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan konsep pembelajaran matematika yang berkembang sekarang.<sup>24</sup> Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan akan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan konsep pembelajaran aljabar.

Mualimal Huda dan Mutia dalam penelitiannya tahun 2017 dengan judul Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 2, Nomor 2, 2017). Penelitian ini berisi tentang integrasi matematika dan Islam, ayat-ayat Al-Qur'an tentang himpunan, barisan, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkaran.<sup>25</sup> Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika, tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep pembelajaran aljabar saja.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal

<sup>24</sup> Mulin Nu'man, *Pembelajaran Matematika, ...*, hlm. 39.

<sup>25</sup> Mualimul Huda dan Mutia, *Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 182.

ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).<sup>26</sup> Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung unsur aljabar yang dapat dijadikan inspirasi dalam pembelajaran matematika sehingga penelitian ini disebut penelitian pustaka.

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir*, menggunakan buku referensi yaitu *Matematika dalam Al-Qur'an* (Abdussakir: 2014), *Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an* (Abah Salma Alif Sampayya: 2007), dan *Indeks Al-Qur'an* (Sukmadajaja: 2003).

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan

<sup>26</sup>Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 52.

<sup>27</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 15.

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 309.

melalui referensi lain baik berupa buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an serta mendukung data primer. Penulis juga mengumpulkan data melalui buku, catatan, gambar, dan sebagainya yang bersangkutan dengan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga mencari referensi baik dari internet maupun offline tentang konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat operasi bilangan, berupa operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan misalnya buku, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>30</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, ataupun catatan lain untuk mencari data terkait konsep pembelajaran matematika dalam perspektif Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bilangan matematika. Hal ini dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan *Al-Qur'anulkarim dan Terjemah Tafsir per kata Kementerian Agama RI, Tafsir Ibnu Kasir*, menggunakan buku

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 329.

referensi yaitu *Matematika dalam Al-Qur'an* (Abdussakir: 2014), *Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an* (Abah Salma Alif Sampayya: 2007), dan *Indeks Al-Qur'an* (Sukmadjaja: 2003).

- b. Mengidentifikasi dan memilah ayat-ayat yang memuat operasi bilangan berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
- c. Menuliskan ayat-ayat yang memuat operasi bilangan dalam Bahasa Arab dan menyertakan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia, yang kemudian akan dilakukan analisis.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.<sup>31</sup> Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Dalam teknik analisis data menurut Milles dan Huberman terdapat empat tahap:

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat operasi bilangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

##### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 338.

*flowchart* dan sejenisnya.<sup>33</sup> Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini setelah proses reduksi data dan penyajian data, peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan tema penelitian ini.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan ini peneliti membagi dalam lima bab.

Bagian awal, yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak dan kata kunci, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta halaman daftar gambar.

Bab I, berisi pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan pembahasan selanjutnya, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan teori-teori dari permasalahan yang akan dibahas, dalam hal ini berupa konsep pembelajaran aljabar dan perspektif Al-Qur'an.

Bab III, merupakan biografi naskah yaitu deskripsi tentang Al-Qur'an. Dalam bab ini membahas diantaranya profil Al-Qur'an, struktur Al-Qur'an, nama lain Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Bab IV, berisi analisis data dan hasil penelitian. Bab ini memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai konsep pembelajaran aljabar.

Bab V, penutup berupa simpulan akhir dari pembahasan, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 341.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 345.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan serangkaian analisis atas ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus penelitian, diperoleh kesimpulan konsep pembelajaran aljabar dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut.

1. Pembelajaran aljabar dimulai dari materi paling sederhana atau mudah dan meningkat ke materi yang lebih kompleks.
2. Pembelajaran aljabar disampaikan secara kontekstual.
3. Urutan materi pembelajaran aljabar dimulai dari operasi penjumlahan, dilanjutkan ke operasi pengurangan, operasi perkalian, dan paling akhir operasi pembagian
4. Pada pembelajaran aljabar ada porsi khusus untuk penyampaian materi pembelajaran, dan porsi untuk pengulangan materi (*review*) maupun pengembangan.

#### **B. Saran**

Dari hasil analisis penelitian tentang Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an, dengan ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pendidik**

Saran bagi pendidik, agar lebih diperhatikan dalam memberikan materi pembelajaran Aljabar kepada peserta didik untuk menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata, dan dimulai dengan dengan hal-hal yang mudah serta praktis, sehingga menumbuhkan rasa senang peserta didik kepada kegiatan pembelajaran aljabar atau matematika secara umum.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

Saran bagi peserta didik, untuk menumbuhkan kesadaran diri bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang penting dan bermanfaat, maka perlu dikuasai sehingga dapat membantu pemecahan-pemecahan bidang

ilmu yang lain yang terkait dengan perhitungan, seperti ilmu ekonomi, fisika, kimia, dan berbagai persoalan dalam kehidupan nyata.



**IAIN PURWOKERTO**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. 2014. *Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdussakir dan Rosimanidar. 2017. *Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya*. Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an.
- Ad-Dimasyqi, Al Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. 2006. *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir per kata*. 2011. Kementerian Agama RI. Bandung: CV Insan Kamil.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1971. Mujamma'al Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif Madinah Al Munawwarah. Madinah Al Munawwarah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad.
- Andriani, Parhaini. 2015. Penalaran Aljabar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Beta*. Vol. 8, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyarie, Sukmadjaja dan Rosy Yusuf. 2003. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Aziz, Husein. 2010. *Bahasa Al-Qur'an*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Badawi, A. Rochmad, dan A. Agoestanto. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar dalam Matematika pada Siswa SMP Kelas VIII. *UNNES Journal of Mathematics Education*. Vol. 5, No. 3.
- Brown, Michael J. 2008. *Kamus Matematika Remaja*. Jakarta: Grasindo.
- Forum Tentor Indonesia. 2018. *King Master Matematika SMP*, Jogjakarta: Forum Edukasi.
- Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Huda, Mualimul dan Mutia. 2017. Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*. Vol. 2, No. 2.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bilangan> diakses pada 30 Juli 2020.
- <https://staff.ui.ac.id/system/files/users/djatikr/material/matematika.pdf> diakses pada 29 September 2020.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press Inc.
- Karso. 2014. *Modul 1 Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lukman Ali dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Maarif, Samsul. 2015. Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 4, No. 2.
- Mutijah. 2018. Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 2.
- Nasution, Abdul Fattah. 2017. Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, *Jurnal EduTech*. Vol. 3, No. 1.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nu'man, Mulin. 2016. Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 2.
- Octaviano, Yusuf. 2013. *Upaya Perbaikan Kesalahan Siswa Menyederhanakan Operasi Bentuk Aljabar dengan Pembelajaran Kontektual*. Malang: Universitas Negeri Malang. <https://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelA90DF8706F516869143C286C86A3902B.pdf> diakses pada 30 September 2020.
- Pendra, Tri. 2012. Skripsi "Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rich, Barnett dan Philip A. Schmidt. 2004. *Aljabar Elemnter*. Jakarta: Erlangga.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saefudin, Akhmad. 2013. *Refleksi Bulan Tadarus*. Purwokerto: Satelit Post.
- Saefudin, Akhmad. 2017. *Pahala Kaos Kaki*. Brebes: Pustaka Senja.
- Sampayya, Abah Salma Alif. 2007. *Keseimbangan Matematika dalam Al-Quran*. Jakarta: Republika.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Mizan.
- Silma, Uzliwa. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa dalam Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Vol. 5, No. 3.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. 2003. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Educare*, Vol. 2, No. 1.
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tasropi. 2020. *Integrasi Konsep Aljabar dengan Alquran*, <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu->

[guruku/2020/03/08/integrasi-konsep-aljabar-dengan-alquran/](http://guruku/2020/03/08/integrasi-konsep-aljabar-dengan-alquran/) diakses pada 22 Juni 2020.

Wijaya, Ariyadi. 2016. Aljabar: Tantangan beserta Pembelajarannya. *JURNAL GANTANG Pendidikan Matematika FKIP – UMRAH*. Vol. 1, No. 1.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



**IAIN PURWOKERTO**